

BAB I PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Salah satu kebutuhan yang sangat mendorong usaha pembangunan adalah memperbaiki kehidupan rakyat tanpa perbedaan, dalam arti meningkatkan kesejahteraan umum. Untuk mencapai kesejahteraan rakyat tersebut maka langkah awal yang perlu dilakukan adalah memberdayakan masyarakat, baik itu laki-laki maupun perempuan utamanya masyarakat pengangguran atau yang tidak memiliki pekerjaan. Secara mendasar tugas tersebut merupakan tugas seluruh komponen yang ada dalam masyarakat, namun terlebih lagi merupakan tugas dan kewajiban pemerintah, karena pemerintah merupakan roda penggerak dalam kemajuan suatu negara. Peranan pemerintah dalam pembangunan merupakan keharusan yang bersifat mutlak, karena itu pelaksanaannya oleh aparat pemerintah yang diberikan wewenang harus cukup bijaksana, mampu dan terampil. Kebijakan dalam keterampilan terletak pada kemampuan untuk melaksanakan tugas tersebut dalam masa pembangunan sekarang ini (Saning, 2012:1).

Dalam kerangka pembangunan pertanian, pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah pengangguran, kemiskinan atau masalah melebarnya kesenjangan antar sektor atau pelaku usaha. UMKM memiliki potensi strategi dalam meningkatkan ekonomi nasional. Selain menyediakan barang dan jasa, UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja. UMKM ini juga merupakan kelompok yang telah terbukti tahan terhadap guncangan krisis perekonomian yang melanda(Hafzah, 2004:23).

Kecenderungan kemampuan UMKM memberikan sumbangan yang signifikan terhadap perkembangan perekonomian suatu negara tidak saja terjadi di Indonesia dan negara-negara berkembang namun juga terjadi di negara-negara maju pada saat-saat negara tersebut membangun kemajuan perkonomiannya sampai sekarang. Kondisi demikian mendorong Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk menetapkan tahun 2004 sebagai tahun *International microfinance*. Hal ini dimasukkan tidak saja untuk menunjukkan keberpihakan badan dunia tersebut terhadap UMKM namun juga dalam kerangka mendorong negara

berkembang untuk lebih memberikan perhatian pada pemberdayaan UMKM dengan cara memberikan berbagai stimulan, keterpihakan kebijakan dan fasilitasi.

Robinson (dalam kusmuljono, 2009:149) bahwa usah mikro didefenisikan “*economically active poor*” yaitu masyarakat yang mempunyai tabungan dengan peningkatan yang kecil, dan masyarakat yang mampu membayar pinjaman yang kecil dengan bunga yang memungkinkan dari lembaga kredit yang menyediakan sendiri keuangannya. Sejalan dengan perkembangannya, UMKM masih memiliki beberapa permasalahan. Tidak hanya permasalahan keterbatasan modal, UMKM juga memiliki masalah yang masih dihadapi lainnya yaitu rendahnya produktivitas, sehingga menimbulkan kesenjangan yang sangat lebar antara pelaku usaha kecil, menengah, dan besar (suarja, 2006).

Jumlah penduduk terbesar berada di Nagari Simpang, yaitu sebanyak 7.117 orang. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) membagi kategori keluarga sejahtera atas empat kategori, yaitu keluarga pra sejahtera, keluarga sejahtera I, keluarga sejahtera II, keluarga sejahtera III, dan keluarga sejahtera III ke atas.

Tabel 1. Jumlah keluarga berdasarkan kategori keluarga sejahtera di kecamatan Simpang Alahan Mati tahun 2014.

Kategori	Nagari Simpang	Nagari Alahan Mati
Pra sejahtera	47	278
Sejahtera I	378	387
Sejahtera II	187	180
Sejahtera III	1027	433
Sejahtera III+	3	2

Selain itu, menurut data BKKBN kabupaten Pasaman jumlah keluarga berdasarkan kategori keluarga sejahtera di kecamatan Simpang Alahan Mati sebagian besar berada pada garis keluarga sejahtera yang masih perlu mendapatkan pembinaan untuk meningkatkan taraf hidup keluarganya. Sehingga kegiatan pendampingan masyarakat dengan membentuk sebuah kegiatan yang mampu meningkatkan taraf hidup keluarga.

Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) merupakan program yang pelaksanaannya diintegrasikan dengan program KB (Keluarga Berencana), yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi ekonomi

keluarga. Tanpa kondisi ekonomi yang baik, mustahil keluarga akan dapat meningkatkan kualitas kehidupan. Kegiatan usaha ini telah dirintis dan dipelopori oleh BKKBN yang merupakan model usaha mikro keluarga yang berfungsi untuk menggerakkan roda ekonomi keluarga melalui pembelajaran usaha ekonomi dengan cara menggugah minat dan semangat keluarga untuk berwirausaha.

Untuk mengembangkan kelompok UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) ini banyak kegiatan yang telah dilakukan oleh pemerintah yang dimotori oleh BKKBN. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain (1) memberikan bantuan fasilitas permodalan kepada kelompok yang meliputi dana bergulir, dana BUMN, Kukesra, Kredit Pengembangan Kemitraan Usaha (KPKU), dan Kukesra Mandiri; (2) pembinaan dan pengembangan usaha kelompok UPPKS melalui kegiatan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang terlibat dalam kegiatan tersebut, pembinaan kemitraan baik dalam hal permodalan, SDM, produksi, manajemen usaha, penerapan teknologi tepat guna dan pemasaran; (3) pembinaan jaringan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan akses anggota kelompok ini dengan berbagai pihak; (4) pembinaan produksi agar kelompok UPPKS menghasilkan produk, baik kuantitas maupun kualitas, yang sesuai dengan permintaan pasar.

Peran UPPKS adalah sebagai wadah pembinaan dan pengembangan keluarga. Khususnya dalam pengembangan fungsi ekonomi keluarga. Kelompok UPPKS ini berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan semangat dan kemampuan berwirausaha, mengorganisasikan usaha-usaha ekonomi produktif, dan sebagai jalur penyaluran kredit yang meliputi Dana bergulir, dana BUMN, Kukesra, Kredit Pengembangan Kemitraan Usaha, Kukesra Mandiri, Dana Bantuan Sosial dari DIPA BKKBN serta kredit dari sumber-sumber yang terjangkau.

Upaya yang dilakukan secara langsung adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat, terutama keluarga miskin untuk meningkatkan tahapan kesejahteraan mereka melalui pemberdayaan ekonomi keluarga. Kegiatan pemberdayaan keluarga diantaranya dengan memberikan pembelajaran dalam berbagai bidang usaha atau menjadi tenaga terampil melalui pendekatan kelompok, yakni kelompok UPPKS (BKKBN, 2005).

Untuk mencapai tujuan dari program UPPKS, dalam mengembangkan usaha perempuan dengan menempatkan seorang pendamping yang ditunjuk langsung oleh Unit Pelaksana Teknis Keluarga berencana (UPT-KB). Pendampingan yang diharapkan dapat membantu kelompok dalam mengembangkan usaha yang dijalankan, sehingga pengetahuan dan keterampilan anggota dalam mengembangkan usaha dapat berkembang dan dapat menambah pendapatan keluarga. Menurut Primahendra (2002:6) mengatakan pendampingan adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator dan dinamisator. Pendampingan melalui program UPPKS melibatkan perempuan sebagai pelaku utama dalam peningkatan kesejahteraan keluarga dengan melakukan pengembangan usaha kelompok.

Berkaitan dengan itu pendampingan berarti bantuan dari pihak luar, baik perorangan maupun kelompok untuk menambahkan kesadaran dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan pemecahan permasalahan. Pendampingan diupayakan untuk menumbuhkan keberdayaan dan keswadayaan agar masyarakat yang didampingi dapat hidup secara mandiri. Jadi pendampingan merupakan kegiatan untuk membantu individu maupun kelompok yang berangkat dari kebutuhan dan kemampuan kelompok yang didampingi dengan mengembangkan proses interaksi dan komunikasi dari, oleh, dan untuk anggota, serta mengembangkan kesetiakawanan dan solidaritas kelompok dalam rangka menumbuhkembangkan kesadaran sebagai manusia yang utuh, berperan dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Suatu bentuk kegiatan pendampingan yang dapat dilakukan antara lain dengan memberi motivasi, pola pendampingan usaha, pelatihan keterampilan, penyuluhan kewirausahaan membekali perempuan agar dapat bekerja, berusaha dan dapat memiliki penghasilan

B. Rumusan masalah

Perempuan di Nagari Alahan Mati umumnya bekerja sebagai petani dan ibu rumah tangga yang memiliki jam kerja produktif yang sangat sedikit. Para perempuan rata-rata juga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang masih rendah. Keterampilan-keterampilan yang dimiliki belum terasah dengan baik,

sehingga perlu dilakukan pemanfaatan terhadap sumber daya yang ada, guna meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan-keterampilan untuk meningkatkan kualitas perempuan. Untuk itu, dalam pengembangan sebuah usaha perempuan hanya mampu mengembangkan usahanya dengan modal yang minim dengan keuntungan yang minim pula.

Program keluarga berencana mengambil peran dalam memberdayakan perempuan melalui program UPPKS dengan strategi pendampingan kelompok usaha. Peran program UPPKS dalam pendampingan kelompok untuk mengembangkan sebuah usaha kelompok dengan target keluarga yang berada pada ekonomi menengah kebawah. Mayoritas keadaan ekonomi keluarga di Nagari Alahan Mati berada pada ekonomi menengah kebawah, sehingga masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan keadaan ekonomi keluarga di Nagari Alahan Mati tersebut maka dibentuk kelompok UPPKS yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui usaha kelompok atau berwirausaha sebagai upaya mewujudkan keluarga sejahtera. Dalam hal pendampingan yang dilakukan saat ini kelompok Karya Mandiri masih belum mampu meningkatkan produksi serta memperluas pemasaran produk mereka.

Kelompok Karya Mandiri merupakan kelompok yang beranggotakan perempuan yang berusaha bersama-sama untuk meningkatkan kesejahteraannya. Kelompok Karya Mandiri ditetapkan sebagai kelompok UPPKS di Nagari Alahan Mati. Kelompok UPPKS Karya Mandiri yang didirikan atas kemauan perempuan yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dan minim kegiatan dan penghasilan. Anggota kelompok memiliki potensi dalam pelaksanaan program UPPKS di Nagari Alahan Mati dengan membuat olahan pangan daerah untuk dikembangkan secara berkelompok. Dengan demikian, program UPPKS ini membantu Kelompok dalam mengembangkan usaha sebagai pembina kelompok mulai dari modal usaha, mendampingi produksi, mengembangkan pemasaran dan dalam mengembangkan usaha.

Kegiatan kelompok pelaksana program UPPKS adalah memproduksi randang paku. Produk tersebut dipilih karena merupakan produk yang berpotensi untuk dikembangkan karena randang paku merupakan salah satu ,makanan khas ranah minang yang sangat disukai oleh masyarakatnya, sehingga untuk

mengembangkan usaha randang paku ini kelompok sangat membutuhkan pendamping kelompok untuk mengembangkan usaha randang paku untuk meningkatkan kualitas produk randang paku agar dapat dipasarkan keberbagai daerah di Indonesia sehingga dapat dihasilkan produk randang paku unggulan Nagari Alahan Mati yang dikenal oleh masyarakat Indonesia. Dalam kegiatan pendampingan produksi randang paku masih dilakukan secara tradisional, hal ini dapat dilihat dari kebiasaan masyarakat desa/nagari yang belum mampu untuk merubah kebiasaan produksi secara tradisional menjadi konvensional. Dengan adanya pembinaan melalui program UPPKS diharapkan produksi kelompok dapat meningkat setiap tahunnya sehingga pendapatan anggota juga meningkat yang nantinya dapat mencapai tujuan dari program yaitu kesejahteraan keluarga.

Oleh sebab itu program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) berperan dalam mengembangkan kelompok Karya Mandiri dan keterampilan individu dalam menunjang kreativitas untuk menciptakan kemampuan-kemampuan individu anggota dalam melakukan aktivitasnya. Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kegiatan usaha randang paku dan bagaimana pendampingan usaha pada kelompok Karya Mandiri melalui program UPPKS?
- b. Bagaimana perkembangan usaha randang paku kelompok Karya Mandiri?

Berdasarkan uraian diatas perempuan sebagai sumberdaya yang memiliki potensi sebagai salah satu penggerak pembangunan nasional, Peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang **"Studi usaha randang paku dan pendampingan usaha melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)" (Studi kasus: Kelompok Karya Mandiri, di Nagari Alahan Mati, Kecamatan Simpang Alahan Mati, Kabupaten Pasaman)**

C.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan ini berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah yang ada,yaitu:

1. Mendeskripsikan usaha randang paku dan pendampingan usaha pada kelompok Karya Mandiri melalui program UPPKS
2. Mendeskripsikan perkembangan usaha randang paku kelompok Karya Mandiri

D.Manfaat Penelitian

1. Bagi kelompok , sebagai masukan dan informasi bagi kelompok mengenai kegiatan kelompok selanjutnya agar dapat lebih maju
2. Bagi Pemerintah,sebagai bahan pertimbangan untuk pembangunan nasional dengan mengembangkan keterampilan perempuan
3. Bagi Mahasiswa,diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta menjadi acuan bagi mahasiswa lain melakukan penelitian ini

